

NILAI BUDAYA DAN SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN DARI TIMUR KARYA ERNI ALADJAI EDISI MAKASSAR INTERNATIONAL WRITERS FESTIVAL 2017

Maya Sari¹, Lucy Christine Samosir², Dani Sukma Agus Setiawan³
Ernie Bertha Nababan⁴

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³
Universitas Pelita Harapan⁴

Pos-el: ms6277700@gmail.com¹, luisamosir61@gmail.com²,
danisukmaagussetiawan@unprimdn.ac.id³, enie.nababan@uph.edu⁴

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang menganalisis nilai budaya dan sosial pada cerpen Dari Timur karya Erni Aladjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu baca dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara: 1. Membaca cerpen Dari Timur karya Erni Aladjai, 2. Menandai kalimat atau paragraf yang mengulas tentang nilai budaya dan sosial dalam cerpen Dari Timur karya Erni Aladjai, 3. Menganalisis tentang nilai budaya dan sosial karya Erni Aladjai, 4. Mendeskripsikan hasil temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai budaya memiliki lima hubungan dalam masyarakat yang berkaitan dengan Tuhan, Alam, diri sendiri, masyarakat dan tradisi. Penelitian ini juga menunjukkan nilai sosial yaitu sopan santun, bertegur sapa, tolong menolong, dan musyawarah yang dipengaruhi di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Cerpen, Nilai Budaya, Nilai Sosial.

ABSTRACT

In this study, it is discussed how to analyze cultural and social values in Erni Aladjai's short story Dari Timur. The descriptive method was employed in this study. The read-and-note method is used to acquire data. The following individuals used data analytic techniques for this study: 1. Reading Erni Aladjai's short stories from Dari Timur, 2. Highlighting phrases or paragraphs in Erni Aladjai's short story Dari Timur that discuss cultural and social values. 3. Erni Aladjai's analysis of cultural and social values, 4. Outlining the conclusions. The study's findings indicate that cultural values in society have five ties with God, Nature, oneself, society, and traditions. Additionally, this study demonstrates how the community has an impact on social values including consideration, courtesy, and greeting.

Keywords: *Sociology of Literature, Short Stories, Cultural Values, Social Values.*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra banyak mengalami kemajuan melalui proses berpikir kreatif dan berimajinasi para golongan tua maupun muda melalui aktivitas kesusastraan yang disampaikan dengan gaya bahasa yang mumpuni dan menjadi sebuah karya. Sekarang ini banyak yang

mengeluti karya tulis hingga membentuk sebuah komunitas untuk belajar perihal sastra dari komunitasnya agar membangkitkan keaktifan menulis serta lebih menggandrungi sastra itu sendiri. Para pembelajar sastra tersebut berharap mampu membuka indra untuk melihat kepekaan serta keterlibatan

langsung terhadap ciptaan karya yang dituangkan dari hasil berimajinasi melalui bahasa.

Saryono (2009:16-17) menjelaskan bahwa sastra tidak bisa dikatakan atau disamakan dengan artefak (barang mati), tetapi sastra juga bisa dikatakan sebagai sosok yang hidup, selanjutnya Saryono menambahkan bahwa sastra tidak statis yaitu selalu menyertai sosok-sosok lainnya, seperti kebudayaan, kesenian, politik, dan ekonomi. Artinya pengarang mampu mengungkapkan dan menguraikan karyanya dengan ide-ide yang disalurkan melalui imajinasi dan hasil bahasa yang ditemukannya dalam kehidupan sastra berupa politik, ekonomi, seni dan sastra menciptakan budaya yang secara implisit disampaikan atau makna implisit bagi penggemar untuk mendorong pemikiran kritis. Pasalnya penonton dan penggemarnya peka terhadap lingkungan hingga bercampur dalam masalah di sekitar mereka.

Cerpen mendeskripsikan kehidupan masyarakat dilihat dari isu sosial, nilai sosial maupun budaya dari kisah nyata atau rekayasa yang dapat dikaji menggunakan pisau bedah fiksi sosiologi sastra dari hasil ulasan kehidupan serta aspek sosial budaya. Endraswara (2008: 79) mengungkapkan bahwa sosiologi sastra dapat dipahami dengan menggunakan penelitian yang terfokus pada masalah manusia, karena sastra hampir selalu mengungkapkan tentang perjuangan manusia dalam menentukan masa depan hidupnya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Maksud dari pemahaman itu bahwa sastra berkaitan dengan pandangan sosiologi dari berbagai masalah yang dapat dirasakan pembaca mengenai maksud dari kisah yang disajikan agar dapat membangkitkan gerakan hati untuk lebih dekat di lingkungan hidup. Penulis juga menargetkan sebuah tujuan tersendiri

untuk menyampaikan perjuangan manusia yang sering terjadi mampu mengambil daya tarik imajinasi, perasaan pembaca dan intuisi dalam berpikir kritis agar memperbaiki masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu content analysis (analisis isi) mengenai sifat yang mengutamakan pembahasan terhadap isi pada informasi tertulis atau tercetak dalam media massa yang digunakan untuk memperoleh pemahaman dari hasil pemaparan fakta secara objektif.

Metode penelitian ini digunakan dalam pendekatan kualitatif dari rancangan deskriptif data yang ditulis menggunakan kata-kata mendetail mengenai gambaran data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan bukan angka-angka. Hal ini dapat dipaparkan mengenai peristiwa yang terjadi agar dapat diamati yang sifatnya melibatkan diri atau bekerja secara langsung menganalisis data sekaligus mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca secara cermat, memahami isinya secara keseluruhan, menganalisis data; mengidentifikasi bagian yang berkenaan kajian sosiologi pada cerpen dan memudahkan penyusunan data. Instrumen utamanya ialah peneliti sendiri sebab peneliti mereduksi bagian-bagian penting, mendisplay data dan menyimpulkan data berdasarkan data yang sudah dianalisis obyek penelitian.

Sugiyono dalam Febry (2020:7) menjelaskan bahwa teknik mengumpulkan data adalah cara yang paling strategis dalam sebuah penelitian, penelitian memiliki tujuan utama untuk memperoleh data. Pada penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik membaca pada

studi pustaka lalu dilanjutkan dengan menggunakan teknik catat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Budaya yang terdapat di cerpen Dari Timur adalah membahas mengenai hubungan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan masyarakat dengan tradisi yang dipaparkan di beberapa kumpulan cerpen yang saat ini melekat di kehidupan bermasyarakat.

Pembahasan

Sesuai dengan analisis data yang dilakukan pada cerpen “Dari Timur” karya Erni Aladjai terdapat nilai-nilai budaya dan sosial sebagai berikut.

Nilai Budaya

Budaya dapat dirasakan dari keseharian masyarakat hal itu berkembang sendirinya karena sudah melekat oleh manusia akibat proses belajar yang menganut hasil aktivitas untuk menyusun sebuah sistem kebudayaan menjadikan sebuah kondisi atau situasi dari aksi lingkungan hidup. Sutiyono dalam Akbar., dkk. (2013:65) menyatakan bahwa budaya tidak bisa dipisahkan dengan permasalahan-permasalahan yang dipelajari oleh manusia. Hal ini dijelaskan bahwa manusia selalu memiliki peranan penting pada hubungan manusia terkait kedudukan interaksi nilai budaya yang mentransfer pengetahuan hubungan agama, alam, individu, masyarakat dan tradisi yang berasal dari Kumpulan Cerpen Dari Timur.

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia selalu memiliki pegangan ketaatan hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Nurgiyantoro (2013:441-445)

berpendapat mengenai permasalahan yang sering dialami manusia dalam kehidupan ialah permasalahan antara dirinya dengan Tuhannya. Hal ini peneliti mencari masalah ketuhanan yang terjadi pada alur cerpen Dari Timur di mana objeknya berjudul Selariang dan Orang-Orang dari Selatan Harus Mati Malam Itu.

Usai makan tamat oleh guru mengaji, dan setelah berzanji dilantunkan bersama sambil berdiri oleh orang yang hadir, acara mappacing dipersiapkan. (Aladjai, dkk 2017:74).

b. Hubungan Manusia dengan Alam

Hubungan antara manusia dan alam berkaitan mengenai nilai budaya perwujudan kehidupan dari mana alam yang menjadi sumber bermanfaat bagi masyarakat yang menimbulkan masalah jika tidak dapat melestarikannya hal itu dapat memakmurkan hidup manusia. Jadi dengan banyaknya manfaat alam bagi manusia anak sekolah harus mampu menerapkan penghijauan di lingkungan sekolah.

“Dulu air tidak semahal ini. Air masih mengalir di keran-keran perumahan. Kota ini dulunya kota sungai. Tetapi orang-orang terlalu lama mengabaikan sungai. Sementara mata air-mata air dipagari perusahaan-perusahaan. Tahun-tahun kemudian berlalu, sungai-sungai menutup dirinya, dan mata air mengeringkan dirinya. Sementara sisa-sisa sumber air kita di utara telah dikuasai perusahaan asing. Orang lupa bahwa air membawa nyawa dan punya kemerdekaan sendiri. Tuan tahu perusahaan air kemasan bergambar iguana itu?” tanya pria itu. (Aladjai, dkk 2017: 16)

c. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai budaya terkait mengenai hubungan manusia yang tidak hanya berkaitan dengan sosial namun juga bisa datang pada diri sendiri secara individu

bagaimana nilai bertindak atau berperilaku pada seseorang. Hal ini peneliti menemukan masalah yang ditimbulkan seorang individu berdampak pada masyarakat pada cerpen berjudul air yang sangat mementingkan diri tanpa mau berpikir untuk melibatkan masa yang akan datang untuk memenuhi hasrat tujuan yang ingin dicapai. Tindakan ini dapat dilihat seperti pada kutipan berikut.

Jalan itu, sekonyong-konyong ingatan Zon melempar ke masa lalu, di tahun 2020. Zon ingat sebelum dia datang ke hotel untuk bertemu dengan pimpinan kota ini, dia berada di jalan ini. Di hotel Zon merayakan usahanya meloloskan izin perusahaan Air Minum Gigolo di mata air sebuah perkampungan kecil di Utara, yang menjadi sumber air buat warga kota ini. Sebelum perusahaan Gigolo sudah melakukan berbagai macam lobi, tetapi perusahaan air mereka tidak bisa berdiri di sana. Nanti setelah Zon turun tangan barulah beres. Pimpinan kota meloloskan izin, setelah mendapat hadiah pergi beribadah ke tanah suci untuk satu keluarga pimpinan kota, ditambah satu mobil, dan uang pelicin. (Aladjai, dkk, 2017: 18-19).

d. Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Manusia dan masyarakat hubungan yang tak akan pernah lepas, karena selalu terkait suatu interaksi manusia kepada manusia lainnya yang membuat hubungan timbal balik untuk mencapai sebuah tujuan.

Zona lantas mendekati pria yang masih adu mulut di depan tokoh air minum gallon dia bertanya pada salah satu mereka. Ini hari apa? Jam berapa? Kira-kira jam berapa biasanya taksi atau ojek akan lewat? Orang itu memandang lalu berkata, "Anda dari mana, Pak? Kota kita ini sedang sekarat. Tak ada lagi taksi karena sopir-sopir tidak bisa membeli air yang sangat mahal sekarang, sehingga mereka memilih berhenti, mereka takut jika seharian

berkendara mereka kehausan, tarif dari 10 penumpang tidak akan menutupi harga air." (Aladjai, dkk, 2017: 12-13)

"Saya tidak menipu, Tuan. Satu juta sekarang hanya seharga satu galon air. Air sekarang lebih mahal dari apapun, Tuan. Saya akan mengantar, Tuan. Tetapi Tuan harus membelikan kami air, jasa saya dibayar dengan satu galon air. Hanya di kawasan D, kita bisa menemui, di sana ada seorang perempuan yang menjualnya." (Aladjai, dkk, 2017: 13-14).

Dapat digambarkan bahwa adanya interaksi Zon dan masyarakat di mana dia bingung dengan keadaan yang dialaminya sehingga dia bertanya kepada masyarakat untuk menghilangkan kebingungan yang ada dikepalanya mengenai hari, jam, kapan datang taksi atau ojek. Hal itu juga di temukan pada kutipan kedua dialog berjudul air yang terlihat bahwa adanya sebuah interaksi kegiatan barter dari kedua belah pihak antara Zon dan pria tua terkait tukar menukar jasa antar dengan satu galon air.

e. Hubungan Manusia dengan Tradisi

Kau maju ke depan kerumunan orang dan mengabarkan bahwa tidak baik jika tak ada jamuan makan bersama bagi seorang tamu penting. Kau menyiapkan seekor kerbau untuk makan bersama kita. Sungguh ini pesta yang sangat meriah. Gelombang penduduk hilir mudik dan selalu berganti rupa.

Kaum hawa mendandani diri mereka dengan kain tenunan terbaik, menaruh hiasan perak berbentuk bulan sabit di kepala, dan gelang-gelang indah di tangan. Kaum lelaki memakai kain tenun terbaik karya saudara perempuan mereka. Piring-piring berisi jagung tumbuk dan daging babi rebus beredar dengan cepat, seperti sebuah atraksi sulap. Kelompok lelaki dewasa mendapat giliran makan pertama kali, dilayani oleh perempuan dewasa.

Sedangkan lelaki muda bertugas memegang obor dan perempuan muda memainkan gong serta tambur. Giliran makan berikutnya adalah perempuan dewasa yang akan dilayani oleh para perempuan muda. Setelah itu, para lelaki muda akan bertugas melayani makan para perempuan muda, dan mereka akan menyelesaikan semua makanan di sesi jamuan paling akhir. Aku terkesan dengan segala keteraturan di sini.

A'bonenos hadir ke tengah kerumunan dengan tubuh bersinar penuh, paduan cahaya Venus dan Jupiter. Ia mulai berbicara dalam bahasa adat yang begitu puitis. Hanya A'bonenos yang boleh naik ke atas mazbah batu lalu memerciki air ke empat penjuru mata angin. Ketika ritus itu berakhir, ia membisikkan pengertiannya kepadaku lewat angin (jarak kamu dua belas meter). Katanya, kepada, kepada selatan tempat ikan dan buaya berumah tangga, bentengi daratan mereka dari sapuan badai kasar yang datang bergelung-gelung dari samudra luas.

Dengan demikian kebun-kebun akan selamat dari lidah angin badai. Demikian pula kebun-kebun mendapat restu penuh dari arah utara yang memelihara daratan. Ingatan upacara terpancar dari setiap ucapan syukuran yang keluar dari mulut anak-anak manusia atas kelimpahan jagung, kacang, babi dan madu. Biarlah segala kesusahan pergi menjauh, karena cahaya bulan dini hari yang merebah ke barat, memegang kendali atas kesejahteraan setiap benda hidup dan mati di seluruh penjuru daratan ini. Kepada timur, penjaga kesuburan rahim-rahim perempuan dan kantong sperma, berilah cinta, berilah rasa damai. (Aladjai, dkk, 2017: 88-96).

Terdapat gambaran tradisi pada cerpen di atas di mana pakaian adat yang masih muncul di cerita yang berupa kain tenun, serta pernak pernik hiasan perak di kepala yang berbentuk bulan sabit,

dan gelang di gunakan terpancar ciri khas adat. Bukan hanya itu saja masih juga ada tradisi ritual yang dilakukan yang hanya di pimpin A'bonenos yang sakral pada masyarakat untuk menaiki mazbah batu yang suci dan memimpin untuk memohon perlindungan terhadap laut selatan tempat ikan dan buaya berumah tangga serta kebun-kebun masyarakat yang di tanami agar aman dari angin dan badai.

Nilai Sosial

Lestari (2020:12) menyatakan nilai sosial atau nilai moral dapat diartikan sebagai nilai-nilai budi pekerti manusia pada umumnya yaitu bagaimana manusia bertingkah laku, berucap, dan bagaimana sikap seorang manusia berdasarkan nilai utama yang dimilikinya. Hal ini data di ambil Cerpen Dari Timur yang berupa tingkah laku manusia seperti sopan santu, bertegur sapa, tolong menolong, musyawarah yang di deskripsikan.

a. Sopan Santun

Perilaku sopan santun berarti isu sensitive dalam kehidupan bermasyarakat. Sopan santun dapat mencerminkan jati diri seseorang, sebagai akibatnya bias dihargai dan diterima keberadaannya, penggunaan istilah maaf merupakan perilaku sopan santun yang muncul. Sopan santun yang ada dalam perpaduan cerpen ini tergambar di kutipan berikut.

Ibu memejamkan matanya saat kami bersitap, tak lama, kami menangis bersama. "Maafkan Ibu" gumamnya pelan.

Tidak ada yang salah, sebab barangkali, jika saat itu aku sudah sebesar ini, akulah yang akan melakukannya untuk Ibu, benakku. (Aladjai, dkk, 2017:52).

Penggalan kutipan tersebut mendeskripsikan bahwa ungkapan permintaan ampun atau penyesalan akan hal yang sudah terjadi namun tak bisa dikembalikan.

b. Bertegur Sapa

Bertegur sapa artinya budaya yang mencerminkan sikap kepedulian. Sapaan dapat memicu sikap ramah, yaitu mencerminkan nilai sosial yang terjadi di kalangan masyarakat. Di perpaduan cerita pendek Dari Timur tergambar sikap bertegur sapa menjadi berikut.

“Kau pulang, Upe, akhirnya,” sambutku malam itu. Dan kupersilakan kau masuk begitu pintu rumah panggungku yang menimbulkan derita kasar terbuka. (Aladjai, dkk 2017:104-105).

Penggalan kutipan cerpen tersebut mendeskripsikan bahwa adanya kegiatan bertegur-sapa dan mengizinkan seseorang masuk ke rumahnya.

Teman-teman tertawa keras sekali belum pernah kudengar mereka tertawa sekeras itu. Aku mencopot kain dari mata dan langsung mendorong tubuh si anak penjaga sekolah. Karena dia kurus, dia langsung terhuyung dan hamper jatuh ke tanah. Sejak hari itu, teman-teman suka menggodaku dengan anak penjaga sekolah. Sikap menegur antar sesama juga terdapat pada cerpen yang berjudul Dari Timur dalam kutipan berikut.

“Windy, bagaimana rasanya berpelukan dengan anak penjaga sekolah?”

“Jangan-jangan kamu sengaja”? (Aladjai, dkk 2017:31).

Penggalan kutipan cerpen tersebut mendeskripsikan bahwa teman-teman yang sedang berbicara dengan windy tentang dirinya dengan seorang anak penjaga sekolah yang tak sengaja terjatuh dan pada posisi berpelukan.

c. Tolong Menolong

Manusia tidak dapat hayati sendiri tanpa donasi satu dari yang lain. Melalui gotong royong tercipta kerukunan dan beban dapat diringankan. Kumpulan cerpen Dari Timur tercermin sikap tolong menolong dalam bentuk kerja bakti membersihkan pekarangan sekolah, diantaranya.

“dia mencabutkan rumput-rumput liar di susuran pagar, memungut sampah-sampah plastik yang bertebaran, lalu membakar sampah-sampah itu.” (Aladjai, dkk 2017:33).

Penggalan kutipan cerpen tersebut mendeskripsikan bahwa seorang anak penjaga sekolah membantu para siswa kerja bakti dengan mencabut rumput liar di dekat pagar, memungut sampah plastik dan membakar sampah-sampah tersebut.

d. Musyawarah

Musyawarah adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai mufakat untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan sikap kekeluargaan yang dilandasi kerendahan hati. Dalam cerita pendek yang berjudul Dari Timur ada kutipan yang mendeskripsikan diskusi antara anak dan ibu sebagai berikut.

“Kau Tidak suka”?

“Saya tidak bilang begitu, Emmak”?

“Dengarkan Emmak, Nak. Pernikahan itu bukan hanya untuk mempelai. Melainkan juga mengawanikan dua keluarga. Ibaratnya, saling minum darah. Tentu kita tidak mau bercampur dengan darah yang tidak cocok dengan tubuh kita sebab akan menimbulkan penyakit. Mengundang masalah” (Aladjai, dkk 2017:64).

“Kau menyesal hidup seperti ini?”

“Dari dulu! Namn aku tidak ada pilihan demi menyelamatkan muka seperti dirimu yang tak mau disebut...”

Aku urung menjutkan, aku menyesal telah menyinggungmu.

Aku teringat, kau baik terhadap anak-anakku.

“Aku rela melepasmu kalau kau mau.”

Kau meleraikan diri dan memunggingku. Kita selalu berdebat sebelum terlelep seperti lelah saling menyakiti. (Aladjai, dkk 2017:68)

Penggalan kutipan cerpen tersebut mendeskripsikan bahwa adanya hal yang harus diluruskan antara anak dan ibu dan antara suami istri tentang rumah tangga yang ingin mereka bangun. Pada penggalan kutipan cerpen tersebut bahwa seorang ibu memberitahu anaknya tentang pernikahan yang akan berlangsung. Pada kutipan yang kedua mencari jalan keluar tentang pernikahan yang kini sudah berjalan dan adanya rasa penyesalan akan pernikahan tersebut.

4. SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Budaya yang terdapat di cerpen Dari Timur adalah membahas mengenai hubungan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan masyarakat dengan tradisi yang dipaparkan di beberapa kumpulan cerpen yang saat ini melekat di kehidupan bermasyarakat.

Nilai sosial hal yang ditemukan yaitu sopan santun, bertegur sapa, tolong menolong dan musyawarah yang dipengaruhi oleh hubungan sosial dalam lingkungan di masyarakat.

Hasil penelitian analisis ini bisa dijadikan seperti rujukan bagian dalam mengamalkan analisis yang seragam atau digunakan meninjau secara mendalam dengan aspek sosiologi sastra dalam cerita pendek dengan penekanan pada aspek manusia. Perlunya mengembangkan capaian sosiologi budaya masyarakat, dalam rangka meningkatkan hubungan timbal balik dan menciptakan kegiatan yang damai.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aladjal, dkk. 2017. Dari Timur.

Makassar: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Akbar, dkk. 2013. Kajian Sosiologi dan Nilai Pendidikan dalam Novel "Tuan Guru" Karya Salman Faris. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. ISSN: 1693-623X Vol 1, No 1, 2013. <https://eprints.uns.ac.id/2406/>.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Febry, A., Panggabean, A. M., Simbolon, K. G & Akbar, S. 2020: Kajian Sosiologi Sastra Pada Kumpulan Cerpen Bunga Layu Di Bandar Baru Karya Yulhasni. *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/18360>.

Lestari Astri. 2020. Cerpen Bunga Layu Di Bandar Baru Karya Yulhasni Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Bahasa Sastra Pembelajaran*.

Nastiti, Y., Ginting, S. D. B., & Simbolon, I. S. (2021). Nilai Dan Makna Larangan Marsiolian Sesama Marga Parna Suku Batak. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 7-12.

Nurchayani, D., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Guru Honoror Dalam Komik Pak Guru Inyong Berbasis Webtoon Karya Anggoro Ihank. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 35-40.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.

Saryono, Djoko. 2009. *Dasar-dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.

Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.

Simbolon, D. R., Perangin-angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van DerWijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (1), 50-61.